

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kulit (Hewan) merupakan salah satu jenis hasil ternak yang sampai saat ini dijadikan sebagai suatu komoditi perdagangan dengan harga yang cukup tinggi (Wardana, 2011). Komoditi kulit hewan digolongkan menjadi kulit mentah dan kulit samak (Purnomo, 1985). Menurut Judoamidjojo (1974), kulit mentah adalah bahan baku kulit yang baru ditinggalkan dari tubuh hewan sampai kulit yang mengalami proses-proses pengawetan atau siap samak. Dari banyaknya proses penyamakan kulit, dapat menghasilkan 3 klasifikasi kulit tersamak, salah satunya yang terdapat pada klasifikasi kulit domba tersamak yaitu kulit kelas I, kulit kelas II dan kulit afkir.

Kulit afkir pada kulit domba atau dapat disebutkan sebagai kulit domba *grade C* merupakan kulit hasil proses penyamakan yang memiliki kecacatan di bagian kulitnya, baik yang terlihat jelas ataupun sama-samar seperti berupa tekstur atau warna yang tidak merata, dan terdapat banyak lubang pada bagian tengah, kulit yang keriput serta kulit yang terpotong-potong menjadi beberapa potongan kecil.

Berdasarkan observasi lapangan pada bulan November 2021 di CV.Eka Jaya Mandiri Putera Sukaregang, Garut, didapatkan data bahwa terdapat kulit domba afkir yang pemanfaatan teknik alternatifnya hanya terbatas pada teknik *embos*, *wash* dan pengecatan cat air menggunakan spons setelah proses penyamakan yang kemudian kulit afkir biasa dijadikan produk jaket kulit dengan ketidakmaksimalan dari segi visual dan kurang terbantunya harga jual karena segi visualnya yang kurang menarik. Oleh karena itu peneliti melihat adanya potensi dalam pengolahan lembaran kulit domba afkir atau *grade C* untuk lebih dikembangkan dalam mengeksplorasi permukaan kulit dengan karakteristik tertentu dan pemanfaatan menggunakan kebaruan alternatif teknik yang sebelumnya belum digunakan pada lembaran kulit afkir yaitu teknik *rust dyeing*, dimana eksplorasi teknik *rust dyeing* menjadi salah satu eksplorasi teknik yang dihasilkan paling optimal dibandingkan dengan sekian eksplorasi yang peneliti

lakukan seperti pengecatan cat kulit menggunakan media *spons*, kuas dan *sprayer*, dan peneliti melihat potensi pada teknik *rust dyeing* yang memiliki keunikan warna dan motif yang dihasilkan dapat menjadi nilai tambah dalam kebaruan visual pada kulit domba afkir. Terlebih pada kulit domba afkir atau *grade C* di Sukaregang belum terolah secara maksimal dan masih kurangnya pemanfaatan teknik alternatif yang variatif pada material tersebut sebagai produk *fashion* dengan nilai jual dan visual. Maka penelitian ini penting untuk melengkapi penelitian terdahulu dan gagasan ini dapat lebih dikembangkan dengan tujuan menghasilkan lembaran kulit dari pengolahan teknik alternatif pada kulit afkir agar dapat memiliki kebaruan material dari segi visual yang selanjutnya pada motif unik dan baru yang dihasilkan pada lembaran kulit afkir selanjutnya dapat dimanfaatkan dalam perancangan produk *fashion*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kulit domba afkir *grade c* terbatas pengolahannya untuk produk jaket kulit dengan penggunaan alternatif yang belum optimal.
2. Adanya peluang untuk menerapkan teknik *rust dyeing* sebagai teknik alternatif pada olahan lembaran kulit domba afkir pada produk *fashion*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana memunculkan potensi kebaruan teknik pada pengolahan kulit afkir *grade c*?
2. Bagaimana cara mengolah lembaran kulit afkir *grade c* secara eksploratif menggunakan teknik *rust dyeing*?
3. Bagaimana perancangan produk yang tepat yang memuat olahan kulit afkir dengan teknik *rust dyeing*?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menggunakan teknik *rust dyeing* untuk pemanfaatan kulit afkir *grade c* menjadi motif yang bervariasi

2. Menggunakan lembaran kulit afkir basah (*wetblue*)
3. Produk akhir yang akan dihasilkan adalah tekstur, warna dan motif unik pada lembaran kulit afkir yang diterapkan pada produk *fashion*

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Memunculkan potensi kebaruan teknik pada pengolahan kulit afkir *grade c*.
2. Menghasilkan olahan lembaran kulit afkir dengan teknik *rust dyeing* dengan dihasilkannya tekstur, warna dan motif yang bervariasi.
3. Menghasilkan rancangan produk *fashion* dengan warna, tekstur serta motif baru yang dihasilkan dari teknik *rust dyeing* pada lembaran kulit afkir *grade c*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang terdapat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Memanfaatkan potensi pengolahan kulit domba secara optimal agar terciptanya variasi motif baru yang mampu mengurangi kecacatan pada kulit afkir *grade c*.
2. Menjadikan kulit afkir *grade c* dapat digunakan kembali secara maksimal untuk produk *fashion*.

1.7 Metode Penelitian

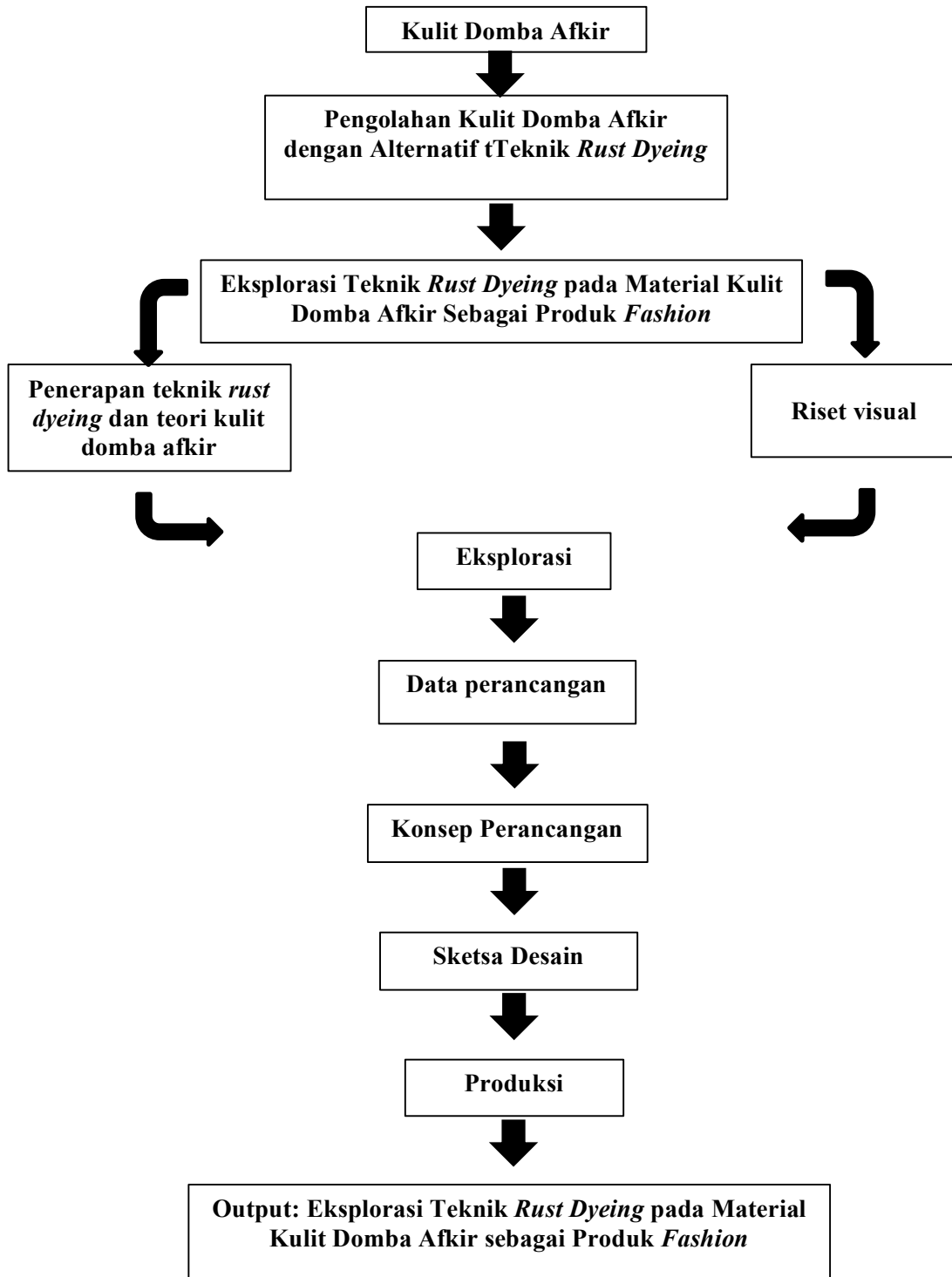
Metode penelitian yang digunakan berupa metode kualitatif, metode ini digunakan untuk pengumpulan data dalam melakukan penelitian sebagai berikut :

1. Studi Literatur, merupakan pengumpulan data melalui buku dan jurnal sebagai data utama mengenai fenomena, masalah, dan landasan teori yang digunakan pada penelitian.
2. Wawancara, memberikan pertanyaan kepada narasumber perihal data agar lebih akurat
3. Observasi, mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung di lapangan, seperti mengunjungi langsung pabrik dari pengolahan kulit domba di Sukaregang Garut.
4. Eksplorasi, proses pengembangan teknik yang berpotensi pada kulit afkir *grade c* untuk menghasilkan kebaruan teknik dan material.

1.8 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah konsep pada penelitian yang berhubungan antara penggambaran variabel satu dengan yang lainnya dapat terhubung secara mendetail dan sistematis.

Table I. 1 Kerangka Penelitian



1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tersusun dari beberapa bagian, bagian penulisan terdiri dari lima bab, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II STUDI LITERATUR

Terdiri dari teori-teori dasar yang menjelaskan teori yang akan digunakan dalam merancang.

BAB III DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Pemaparan data primer dan sekunder berupa wawancara dan observasi yang digunakan pada penelitian.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Pemaparan konsep mengenai karya yang akan dibuat dengan proses-proses pengerjaan karya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan saran dari hasil pengerjaan karya yang akan dipaparkan dan disimpulkan, serta adanya saran.